

KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA DALAM NASKAH DRAMA KUNJUNGAN NYONYA TUA KARYA FRIEDERICH DURRENMATT

M. Lukman Leksono¹, Riyatno²

Institut Teknologi Telkom Purwokerto¹, Institut Teknologi Telkom Purwokerto²

Pos-el: lukman@ittelkom-pwt.ac.id¹, riyatno@ittelkom-pwt.ac.id²

ABSTRAK

Drama selain menjadi sarana hiburan juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana belajar dan menjadi objek sebuah penelitian. Objek kajian dalam penelitian ini adalah sebuah naskah drama karya Friederich Durrenmatt yang berjudul *Der Besuch der alten Dame* yang diterjemahkan menjadi *Kunjungan Nyonya Tua* dalam Bahasa Indonesia. Objek dari penelitian ini adalah kondisi sosial dan perubahan sosial yang tercermin melalui perkembangan watak tokoh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra karena pendekatan ini mengkaji sastra sebagai fenomena sosial. Dari penelitian ini dapat dilihat kondisi masyarakat yang miskin yang dapat dilihat dari dialog antar tokoh. Selain itu terjadi perubahan sosial yang terlihat melalui perkembangan watak tokoh-tokoh bawahan.

Kata Kunci: Sosiologis Sastra, Naskah Drama, Sosial, Watak Tokoh, Friederich Durrenmatt, *Der Besuch der alten Dame*.

ABSTRACT

*Beside as an entertainment, drama can also be used for learning and an object of research. The object of study in this research is a drama script by Friederich Durrenmatt entitled *Der Besuch der alten Dame* which is translated as *Kunjungan Nyonya Tua* in Indonesian. The object of this research is social conditions and social change which are reflected through the development of the character. The approach used in this research is a literary sociology because this approach examines literature as a social phenomenon. From this research, we can see the poor condition of society which can be seen from the dialogue between the characters. Apart from that, there are social changes that can be seen through the development of the characters of subordinate figures.*

Keywords: *Sociology of Literature, Drama Manuscripts, Social, Characters, Friederich Durrenmatt, Der Besuch der alten Dame.*

1. PENDAHULUAN

Sastra adalah salah satu hal yang melekat pada masyarakat yang kerap kali terpancar cerminan realita di dalamnya. Seperti sifatnya yang menghibur dan mendidik, karya sastra berfungsi bukan hanya sekedar menghibur namun juga memberikan nilai-nilai kehidupan bagi pembacanya. Sastra seringkali dimanfaatkan oleh penulisnya sebagai

responnya terhadap situasi yang sedang terjadi di sekitarnya dalam kurun waktu tertentu.

Sastra menggambarkan sebuah gejala sosial yang terjadi di dalam sebuah masyarakat sehingga tidaklah heran ketika sastra menjadi bagian dalam pembelajaran di dalam kelas. Karya sastra dapat berbentuk prosa, puisi atau drama. Sastra, khususnya drama

merupakan karya yang tujuannya ditampilkan atau dipertontonkan berbeda dengan prosa atau puisi. Menurut Sudjiman (dalam Nuryanto 2022:4) drama adalah karya sastra yang bertujuan untuk menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog. Berbeda dengan prosa atau puisi yang merupakan kombinasi dari naskah dan dialog, drama hanya berisi dialog dengan tambahan penjelasan yang membantu sutradara dalam meghidupkan drama. Drama merupakan salah satu genre sastra yang memiliki dimensi sastra dan dimensi pertunjukan sehingga drama seringkali lebih menarik minat penikmatnya.

Drama selain menjadi sarana hiburan juga bisa dimanfaatkan sebagai sarana belajar dan menjadi objek sebuah penelitian. Objek kajian dalam penelitian ini adalah sebuah naskah drama karya Friederich Durrenmatt yang berjudul *Der Besuch der alten Dame* yang diterjemahkan menjadi *Kunjungan Nyonya Tua* dalam Bahasa Indonesia.

Drama *Kunjungan Nyonya Tua* adalah sebuah karya dari Friederich Durrenmatt yang diterbitkan pada tahun 1956. Naskah drama ini merupakan naskah drama yang sudah mendunia dan ditampilkan di teater-teater di banyak negara, salah satunya di Indonesia. Teater Koma pernah mementaskan drama ini pada tahun 2007 merayakan hari jadinya ke-30 tahun.

Drama ini mengisahkan mengenai kerisauan masyarakat Gullen setelah kedatangan seorang wanita miliarder, Claire Zachanasion. Gullen merupakan kota tempat kelahirannya. Gullen menjadi sebuah kota yang sangat miskin sehingga kedatangan Claire Zachanasion merupakan hal yang paling ditunggu-tunggu oleh masyarakat Gullen. Claire dikenal sebagai nyonya tua yang sangat kaya dan suka membantu. Claire menawarkan sebuah syarat atas bantuan yang akan diberikan

kepada Gullen. Ia menginginkan nyawa Ill sebagai syaratnya. Ill adalah mantan pacarnya yang pernah menghamilinya. Claire terpaksa harus keluar dari Gullen karena diusir dan Ill tidak mengakui anak yang dikandungnya. Claire datang kembali dengan tujuan balas dendam kepada Ill.

Berdasarkan naskah drama tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan kondisi sosial masyarakat yang tercermin dalam naskah drama tersebut 2) perubahan sosial yang tercermin dalam perkembangan karakter dari tokoh-tokoh bawahan yang dalam naskah drama tersebut. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah agar dapat menjadi sumber penelitian sejenis di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan minat pembaca terhadap naskah drama khususnya karya dari Friederich Durrenmatt.

Beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini adalah sebuah jurnal berjudul "Sistem Kekerabatan dalam novel Hong Lou Meng karya Cao Xueqin: Analisis Sosiologi Sastra" karya Sheyra Silvia Siregar (2021). Karya ini menjelaskan sistem kekerabatan yang dianut oleh masyarakat Asia Timur khususnya Republik Rakyat Tiongkok. Novel yang berjudul *Hong Lou Meng (Impian Paviliun Merah)* karya Cao Xueqin yang juga merupakan salah satu dari empat karya sastra Tiongkok pada masa Dinasti.

Penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini adalah *Kajian Sosiologi Sastra Novel Dua Ibu Karya Arswendo Atmowiloto: Suatu Tinjauan Sastra*. Penelitian tersebut dikaji dengan Pendekatan Sosiologi Sastra. Berdasarkan pendekatan tersebut, ditemukan bahwa: (1) pandangan dunia Pengarang; (2) latar belakang sosial budaya yang mencakup pendidikan, pekerjaan, bahasa, tempat tinggal, adat kebiasaan, dan agama; (3)

pandangan pengarang terhadap tokoh wanita; serta (4) karakter tokoh dan hubungan antar tokoh.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada karya ini menggunakan rancangan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah naskah drama *Der Besuch der alten Dame* yang diterjemahkan menjadi *Kunjungan Nyonya Tua* karya Friederich Durrenmatt. Objek dari penelitian ini adalah kondisi sosial yang tercermin di dalam naskah drama *Kunjungan Nyonya Tua*. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra karena pendekatan ini mengkaji sastra sebagai fenomena sosial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Naskah drama tragi-komedi *Kunjungan Nyonya Tua* ini dibagi ke dalam tiga babak. Babak pertama menggambarkan mengenai datangnya Nyonya Tua, Claire Zachanassian ke kota Gullen. Sedangkan babak kedua berisi mengenai kebingungan masyarakat Gullen akan tawaran yang diajukan oleh Claire Zachanassian. Lalu babak terakhir berisi mengenai terpenuhinya syarat yang diajukan oleh Claire Zachanassian. Kondisi sosial yang tercermin dalam naskah drama ini adalah kemiskinan dan perubahan sosial.

Pembahasan

Kemiskinan tergambar jelas pada babak awal dari naskah drama ini. Pada bagian awal babak pertama terlihat empat orang lelaki yang meratapi keadaan Gullen.

Lelaki ketiga: Tinggal itu saja hiburan yang masih ada; nonton kereta lewat

Lelaki keempat: Lima tahun yang lalu, Gudrun dan Rasender Roland masih berhenti di Gullen. Juga Diplomat dan Lorelei. Semuanya kereta ekspres yang tidak sembarangan.

Lelaki pertama: Internasional

Lelaki kedua: Sekarang, kereta langsam saja tidak mampir. Cuma ada dua, dari Kaffigen dan yang pukul satu lewat tiga belas, dari Kalberstadt.

Lelaki ketiga: Hancur

Lelaki keempat: Pabrik Wegner ambruk.

Lelaki pertama: Bockmann, bangkrut.

Lelaki kedua: Tambang Platz-an-der-Sonne ditutup.

Lelaki ketiga: Hidup dari tunjangan pengangguran.

Lelaki keempat: Dari kantin kantor sosial.

Lelaki pertama: Hidup?

Lelaki kedua : Senin – Kemis

Lelaki ketiga : Modar.

(Durrenmatt, 2022, hal. 6-7)

Kutipan dialog tersebut menunjukkan bagaimana masyarakat Gullen sedang berkeluh kesah tentang keadaan yang sedang mereka hadapi. Kutipan di atas menunjukkan bagaimana kemiskinan melanda kota Gullen. Dijelaskan melalui dialog antara keempat lelaki tersebut bahwa bahkan hiburan mereka hanyalah kereta yang lewat. Hal tersebut menunjukkan kemiskinan dan kebangkrutan yang terjadi di kota Gullen. Tidak hanya itu, pada dialog tersebut juga dapat dilihat bahwa pabrik dan pertambangan juga bangkrut. Kondisi masyarakat benar-benar sulit. Masyarakat hidup dari tunjangan pengangguran. Mereka hidup benar-benar seadanya dari bantuan yang ada.

Lelaki kedua: Benar-benar sudah waktunya Perempuan jutawan itu datang. Kabarinya, di Kalberstadt dia menyumbang sebuah rumah sakit

Lelaki ketiga: Di Kaffigen, tempat penitipan anak-anak; dan di ibukota, sebagai kenangan sebuah gereja.

Pelukis: Zimt, si tukang gambar yang gayanya naturalistik itu, disuruhnya membuat potret dirinya.

(Durrenmatt, 2022, hal. 7)

Dari kutipan di atas terlihat bahwa masyarakat Gullen sangat menantikan

bantuan dari si Nyonya Tua untuk mengubah nasib mereka. Keadaan yang sangat menyulitkan bagi mereka, hanya pertolongan bantuan saja yang mereka butuhkan. Mendengar berita mengenai Claire Zachanassian yang menyumbangkan rumah sakit dan gereja sebagai kenang-kenangan membuat mereka sangat menantikan kehadiran Nyonya Tua tersebut di Gullen untuk mengubah nasib mereka.

Perubahan masyarakat Gullen jelas mulai terlihat setelah Claire Zachanassian ingin memberikan bantuan dengan syarat nyawa Ill.

Walikota: Ill --- sudah sejak lama Anda ini tokoh yang paling populer di Gullen. Musim semi nanti saya akan mengundurkan diri, dan saya sudah menghubungi pihak oposisi. Kami sepakat untuk mengusulkan Anda sebagai pengganti saya.

Ill: Ah, masa, Tuan Walikota!

Guru: Saya saksinya.

(Durrenmatt, 2022, hal. 12)

Dari kutipan tersebut, kita dapat melihat bahwa Ill merupakan salah satu tokoh masyarakat yang disegani. Sikap Walikota dan Guru dalam dialog tersebut memandang Ill sebagai sosok yang layak menjadi pengganti Walikota.

Polisi: Ada apa Ill? Silakan duduk.

Polisi: Anda gemetar.

Ill: Saya minta agar Claire Zachanassian ditangkap.

Polisi: Aneh. Benar-benar aneh.

Ill: Saya mengkehendaknya, sebagai walikota yang akan dating.

Polisi: Pemilihan belum dilakukan.

Ill: Tangkap Nyonya itu, sekarang juga!

Polisi: Maksud Anda, Anda hendak mengadukan nyonya itu? Apakah dia kemudian ditangkap, itu polisi yang menentukan. Apa kesalahannya?

Ill: Dia menyuruh penduduk kota kita ini untuk membunuh saya.

Polisi: Dan sekarang aku harus menangkap nyonya itu, dengan begitu saja.

(Durrenmatt, 2022, hal. 51)

Dialog di atas menunjukkan perkembangan watak dari warga Gullen dalam hal ini digambarkan melalui polisi. Pada babak pertama, Ill digambarkan sebagai sosok yang dieludikan dan ditunjuk sebagai pengganti walikota. Namun pada babak kedua terlihat perubahan sikap yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh bawahan. Hal ini terjadi setelah Claire Zachanassian mengumumkan bantuan yang akan diberikannya dengan mengajukan syarat nyawa Ill.

Pada babak pertama terlihat jelas bagaimana masyarakat Gullen mengatakan bahwa mereka benar-benar menjunjung tinggi kemanusiaan. Masyarakat Gullen juga mengatakan bahwa kota Gullen adalah kota yang berbudaya, Namun pada Babak kedua seolah masyarakat Gullen mulai berubah dan menunjukkan sikapnya yang berbeda dibandingkan sikap mereka terhadap Ill pada babak pertama.

Ill: Orang-orang datang berbelanja membeli susu yang lebih baik, roti yang lebih bagus, rokok yang lebih mahal.

Polisi: Anda mestinya senang! Karena dengan begitu usaha dagang Anda menjadi lebih bagus.

Zachanassian: Suruh orang kita memborong saham perusahaan Dupont itu, Boby.

Ill: Helmesberger membeli koyang di tempatku. Padahal sudah bertahun-tahun dia tidak punya penghasilan sama sekali. Untuk makan saja harus antri di kantin jawatan sosial.

Polisi: Aku akan mencicipi rasa konyak itu malam ini. Helmesberger mengundangku.

Ill: semua memakai sepatu baru. Sepatu berwarna kuning.

Polisi: Kenapa sih, sepatu baru saja Anda ributan? Aku pun memakai sepatu baru.

(Durrenmatt, 2022, hal. 53)

Dialog di atas menunjukkan perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Gullen. Rasa takut yang dirasakan oleh Ill mendorong dirinya untuk melaporkan ketakutannya kepada Polisi. Namun kita bisa melihat adanya

perubahan sosial yang terlihat melalui perubahan sikap dan nilai-nilai yang dipegang oleh Polisi. Terlihat kontras yang antara sikap masyarakat Gullen sebelum kedatangan Claire Zachanassian dan sesudahnya. Tawaran yang diberikan oleh Claire kepada masyarakat Gullen membuat kerisauan dalam batin mereka. Kesulitan ekonomi yang dialami oleh masyarakat Gullen membuat mereka mulai hidup secara konsumtif dengan cara berhutang. Nilai-nilai yang dijunjung pada babak pertama terlihat mulai diabaikan oleh masyarakat Gullen.

Walikota: Nanti bisa kami katakan pada nyonya itu, kami telah memutuskan untuk menghukum Anda dan dengan begitu uang itu bisa kami terima. Bermalam-malamsaya sibuk berpikir samapai menemukan usul ini. Sungguh! Sebenarnya merupakan kewajiban Anda untuk mencabut sendiri nyawa Anda. Anda sebenarnya berkewajiban, untuk menarik konsekuensi selaku orang yang punya harga diri. Betul 'kan? Paling tidak demi kepentingan bersama, karena terdorong rasa cinta pada kota tempat tinggal Anda. Anda lihat sendiri kehidupan kita yang sengsara, anak-anak yang kelaparan.

Ill: Kehidupan kalian cukup makmur.

Walikota: Ill

Ill: Walikota! Selama ini aku merasa seperti di dalam neraka. Aku melihat bagaimana kalian semua berhutang. Setiap kali tampak tanda-tanda kemakmuran, aku merasakan maut semakin mendekat.

(Durrenmatt, 2022, hal. 91)

Dari dialog tersebut nampak dengan jelas bagaimana perubahan sikap warga Gullen terhadap Ill dan tawaran tersebut. Pada babak awal dijelaskan bahwa masyarakat Gullen hidup dari tunjangan dan makan dari kantin sosial. Namun dari dialog di atas, bisa dilihat bagaimana adanya perubahan sikap dan nilai-nilai yang dipegang. Masyarakat Gullen mulai berpesta. Tidak hanya itu, dari apa yang disampaikan Ill dalam percakapannya dengan polisi, masyarakat mulai berhutang. Dengan

adanya tanda-tanda kemakmuran membuat Ill justru merasa terancam.

4. SIMPULAN

Berdasarkan analisis mengenai kemiskinan dan perubahan sosial yang nampak dalam drama *Der Besuch der alten Dame* yang diterjemahkan menjadi *Kunjungan Nyonya Tua* karya Friederich Durrenmatt dengan pendekatan sosiologi sastra dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sosial masyarakat Gullen miskin dan penuh dengan himpitan ekonomi. Terlihat jelas kemiskinan yang melanda masyarakat Gullen digambarkan dalam dialog-dialog antar tokoh.

Perubahan watak tokoh-tokoh bawahan juga tercermin pada babak kedua dan ketiga. Sikap yang ditunjukkan pada babak pertama berbeda dengan sikap yang ditunjukkan di babak-babak selanjutnya. Nilai-nilai yang dijunjung tinggi pada babak pertama terlihat hilang pada babak selanjutnya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Banjarnahor, R. R., Waruwu, N. P., & Annisa, A. (2022). Analisis Pendekatan Sosiologi Sastra Cerpen “Ada Tuhan” Karya Lianatasya. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(1), 27-33.
- Dwi, F., Ginting, R., & Sinulingga, J. (2021). Analisis Legenda Lau Umang Desa Dokan Kecamatan Merek Kabupaten Karo: Kajian Sosiologi Sastra. *Jurnal Basataka (JBT)*, 4(2), 75-84.
- Endaswara, S. (2022). Teori Sastra Terbaru Perspektif Transdisipliner. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 2(2), 122–145.
- Fadilah, G.. (2021). Implikasi Teori-Teori Konflik terhadap Realitas Sosial Masa Kini: Tinjauan Pemikiran Para Tokoh Sosiologi. *Journal of Society and Development*.

- Daniati, D., Prasetya, K. H., & Musdolifah, A. (2019). Analisis Sosok Laisa Dengan Kajian Semiotik Ferdinand De Saussure Pada Novel Dia Adalah Kakakku Karya Tere Liye. *Kompetensi*, 12 (1), 1-11.
- Durrenmat, F. (2018). *Kunjungan Nyonya Tua*. Pustaka Sinar Harapan
- Hawa, M. (2017). *Teori Sastra*. Deepublish
- Lafamane, F. (2020). *Perkembangan Teori Sastra*.
- Manenggek, G. N.. (2022). Analisis Struktural Dalam Drama Der Besuch Der Alten Dame karya Friederich Durrenmatt. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*.
- Nuryanto, T. (2023). *Apresiasi Drama*. Rajawali Pers.
- Pradopo, R. D.. (2018). *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya*. Gajah Mada University Press.
- Purba, J. B., Rajagukguk, P. E., Tamba, N., Simanungkalit, A., & Nisa, K. (2022). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Pemetik Bintang Karya Venerdi Handoyo. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 269-278.
- Raharjo, R. P., & Nugraha A. S. (2022). *Pengantar Teori Sastra*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Rismayanti, N. W. (2020). Kajian Sosiologi Sastra Dalam Novel Puzzle Mimpi Karya Anna Farida. *Jurnal Elektronik Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia*.
- Sanit, A.. (17 Januari 2022). *Kajian Aspek Sosial: Telaah Sosiologi Sastra terhadap Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi. <https://badanbahasa.ke mdikbud.go.id/artikeldetail/246/kajian-aspek-sosial-telaah-sosiologi-sastra-terhadap-novel-orang-orang-proyek-karya-ahmad-tohari>
- Siregar, S. S.. (2021). Sistem Kekerabatan dalam novel Hong Lou Meng karya Cao Xueqin: Analisis Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Semarang*.
- Solihat, I.. (2017). Konflik, Kritik Sosial, dan Pesan Moral dalam Naskah Drama Karya Nano Riantiarno (kajian sosiologi sastra). *Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Untirta*.
- Susantono, N. P. (2020). *Produksi Drama Musikal - dari Ide ke Panggung*. PT Gramedia Pustaka Utama
- Suwardi. Sosiologi Sastra. *Jurnal Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Yogyakarta*.